

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI (Studi Di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan)

Agus Al Ansori

Muslihun

Universitas KH Abdul Chalim

agusalansori1986@gmail.com, muslihunmaksum1990@gmail.com

Received: 11-05-2024

Revised: 2-07-2024

Accepted: 07-07-2025

Info Artikel



Abstract

The primary objective of this research is to analyze the implementation of integrated curriculum management at the Islamic boarding school and to identify and understand its impact on learning effectiveness. This research employed a qualitative approach with a case study method. The qualitative approach was chosen to gain a deep and comprehensive understanding of the dynamics of curriculum integration, while the case study aimed to examine the complexity of the managerial and operational processes that occur within it in contextual and detailed detail. The results indicate that integrated curriculum management at the Husnul Khotimah Kuningan Islamic Boarding School is implemented through structured stages, from planning, organizing, implementing, and continuous evaluation. This process resulted in a significant increase in learning effectiveness. Active teacher involvement, reinforcement of lesson materials that encompass a balance of religious and general aspects, and development of students' critical thinking and academic skills are indicators of successful implementation. The research emphasizes that the success of curriculum integration is determined not only by curriculum design alone, but also by the commitment of the Islamic boarding school's management, the quality of its human resources, and a supportive learning culture. The positive impact of this implementation is seen not only in the improved quality of daily learning but also in the achievement of graduates who are competitive in university entrance selection. Thus, professionally managed curriculum integration can be a strategic solution to address educational challenges in contemporary Islamic boarding school environments.

Keywords: Curriculum, Integration, Effectiveness, Learning

Kata kunci: *Kurikulum, Integrasi, Efektivitas, Pembelajaran*

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum integrasi di pondok pesantren tersebut serta mengidentifikasi dan memahami dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang dinamika integrasi kurikulum, sementara studi kasus

dimaksudkan untuk mengkaji kompleksitas proses manajerial dan operasional yang terjadi di dalamnya secara kontekstual dan detail. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi secara berkelanjutan. Proses tersebut menghasilkan peningkatan efektivitas pembelajaran yang nyata. Keterlibatan aktif guru, penguatan materi pelajaran yang mencakup aspek keagamaan dan umum secara seimbang, serta pengembangan kemampuan santri dalam berpikir kritis dan akademik, menjadi indikator keberhasilan implementasi tersebut. Penelitian menekankan bahwa keberhasilan integrasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum semata, tetapi juga oleh komitmen manajerial pesantren, kualitas sumber daya manusia, serta budaya belajar yang mendukung. Dampak positif dari implementasi ini tidak hanya terlihat pada peningkatan mutu pembelajaran harian, tetapi juga pada pencapaian lulusan yang mampu bersaing dalam seleksi masuk perguruan tinggi. Dengan demikian, integrasi kurikulum yang dikelola secara profesional mampu menjadi solusi strategis untuk menjawab tantangan pendidikan di lingkungan pesantren kontemporer.

PENDAHULUAN

Pendidikan di pondok pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan yang berfokus pada pendidikan agama dan pembentukan karakter islami. Tujuan lembaga pendidikan pondok pesantren adalah untuk menumbuhkan kepribadian, memperkuat akhlak, dan membekali santri dengan pengetahuan. Pesantren adalah tempat pendidikan dan penyebaran Islam yang muncul dan berkembang bersamaan dengan perkembangan Islam di Nusantara. Tujuan awalnya adalah pendidikan agama secara mendasar dan pembelajaran Alquran. Namun, pesantren-pesantren di tanah air berkembang seiring dengan zaman, yang membuat mereka perlu mengubah dan memperbarui kurikulum mereka. Pada akhirnya, bukan agama saja yang diajarkan tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren tentunya terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman¹.

Pada awalnya, pesantren hanya mempelajari ilmu keagamaan. Namun, sekarang pesantren memiliki banyak disiplin ilmu, yang berarti bahwa satu pesantren dengan pesantren lainnya berbeda dan sangat dipengaruhi oleh keahlian kyai mereka. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan ulama. Keberadaan ini tidak dapat dipertahankan lagi dalam perkembangan berikutnya. Pesantren terus mengalami perubahan, terutama dalam hal kurikulum, dalam upaya mengulamakan intelektual dan mengintelekan ulama. Kurikulum merupakan urutan organisasi yang terencana dan sistem penyampaian pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Dengan kata lain kurikulum merupakan sebuah strategi atau rencana yang di rumuskan oleh lembaga pendidikan yang memberikan pengalaman dalam pembelajaran bagi peserta didik. Manajemen kurikulum adalah proses penerapan semua aspek manajemen untuk mencapai tujuan kurikulum di institusi pendidikan. Ini termasuk kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian, dan evaluasi kurikulum

¹ Ruston Nawawi, 'Genealogi Kiai Jampes Kediri: Studi Sanad Keilmuan Dan Nasab Kiai Pondok Pesantren Jampes Kediri', *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 9, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.14421/jkii.v9i1.1365>.

secara sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.²

Kurikulum integrasi adalah pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan berbagai bidang studi, seperti agama, ilmu pengetahuan, dan keterampilan praktis. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang holistik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Implementasi kurikulum integrasi di pondok pesantren dapat membantu meningkatkan pemahaman santri terhadap agama, sambil juga memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan modern. Kurikulum terpadu dalam pengertian umum merupakan usaha mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai mata pelajaran yang menghasilkan kurikulum *integrated* atau terpadu. Kurikulum terpadu terdiri dari tiga jenis. Yang pertama adalah kurikulum berpusat pada anak/peserta didik, yang mengutamakan faktor anak saat merencanakan kurikulum. Yang kedua adalah kurikulum fungsional sosial, yang menggunakan fungsi-fungsi sosial sebagai dasar pengorganisasian pengalaman belajar. Yang ketiga adalah kurikulum pengalaman, yang mengutamakan kebutuhan anak saat merencanakan kurikulum. Kurikulum terpadu adalah perpaduan dari berbagai jenis kurikulum, seperti kurikulum Kemendikbud, Kemenag, dan kurikulum pesantren. Biasanya, kurikulum terpadu menggunakan manajemen kurikulum untuk menggabungkan pelajaran. Materinya disatukan agar tidak ada perbedaan antara pesantren dan sekolah. Misalnya, Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, akidah akhlak, SKI, dan bahasa arab adalah bahan pelajaran agama yang berasal dari pesantren tetapi disesuaikan dengan kisi-kisi ujian nasional. Saat ini, sekolah-sekolah cenderung lebih fokus pada peningkatan kecerdasan akademik siswa, dengan memberikan penekanan pada pencapaian prestasi akademik.

Meskipun demikian, aspek spiritual dan keagamaan juga tetap diperhatikan dalam kurikulum. Di sisi lain, pesantren lebih menitikberatkan pada pengembangan spiritual dan keagamaan siswa, walaupun sebagian pesantren juga mulai mengintegrasikan pengetahuan umum dalam pendidikannya. Situasi pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal kualitas sumber daya manusia dan perguruan tinggi yang rendah. Pemberdayaan pendidikan umum juga turut terkait dengan pemberdayaan pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Dengan perhatian yang lebih besar terhadap aspek pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia.

Manajemen kurikulum integrasi antara pesantren dan madrasah merupakan inisiatif yang menarik dan penting dalam mengatasi tantangan ini. Dengan mengintegrasikan manajemen kurikulum, pesantren dapat memastikan bahwa kurikulum pendidikan formal dan agama bersinergi dengan baik, sehingga siswa mendapatkan pendidikan yang holistik dan seimbang.³

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki sejarah panjang dalam memberikan pendidikan agama kepada santri-santrinya. Namun, penting bagi pondok pesantren untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan zaman dan kebutuhan santri di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini. Pondok pesantren Husnul

² Nurcholish Majid, 'Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan', (No Title), 1997, 3.

³ Zamsiswaya et al., 'Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Swasta Kabupaten Pelalawan', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 22, no. 01 (2025): 01, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v22i01.1403>.

Khotimah, yang didirikan pada tahun 1994 di Kabupaten Kuningan, sangat menyadari pentingnya menciptakan generasi muda Muslim Rabbani. Untuk alasan ini, pola pendidikan telah dikembangkan secara sistematis, terpadu, dan berkualitas tinggi di pondok pesantren ini. Pondok Pesantren Husnul Khotimah adalah pondok pesantren modern yang memadukan pendidikan sekolah dan pendidikan agama. Untuk itu, proses belajar mengajar dilakukan secara terpadu dalam paket kegiatan yang disebut sebagai kegiatan madrasah (tsanawiyah dan aliyah). Dalam pelaksanaannya, pendidikan madrasah mengacu pada kurikulum Departemen Agama yang dikombinasikan dengan paket pendidikan pesantren (kajian Kitab Salaf dan Bahasa Arab), studi agama (Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits, Ilmu Hadis, Fiqih, Ushul Fikih, Balaghoh, Nahwu, Faroidh, Fiqih Dakwah, Qowaid Fiqhiyah, Tsaqofah, Imla, Khot, Shorof, Nusus Adabiyah, Talaqi Al-Qur'an dan program Takhassus), serta pendidikan keterampilan sebagai media untuk mengembangkan bakat dan minat santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam terhadap implementasi manajemen kurikulum integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah, Kuningan. Pendekatan ini memanfaatkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengeksplorasi proses integrasi kurikulum antara sistem pesantren dan madrasah, serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Jenis penelitian studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara rinci fenomena dalam konteks kehidupan nyata melalui beragam sumber data. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan informan, objek, dan situasi penelitian guna memaknai peristiwa yang terjadi secara holistik dan kontekstual.⁴

Peran peneliti dalam penelitian ini sangat krusial karena melibatkan keterlibatan langsung sebagai *complete observer* maupun *participant observer*, tergantung pada kebutuhan data dan tingkat objektivitas yang ingin dipertahankan. Untuk menganalisis proses implementasi manajemen kurikulum, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan agar dapat memahami langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh pihak pesantren. Sementara untuk mengevaluasi dampak integrasi terhadap efektivitas pembelajaran, pendekatan sebagai pengamat penuh digunakan guna menjaga objektivitas dalam observasi. Lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan, dipilih karena secara akademik mewakili karakteristik pesantren modern yang telah menerapkan integrasi kurikulum secara sistematis.⁵ Pesantren ini juga memiliki rekam jejak historis yang kuat dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis kurikulum terintegrasi.

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan staf pengajar, administrator, dan siswa; observasi proses pembelajaran; serta analisis dokumen kurikulum dan kebijakan institusi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan secara iteratif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode, sumber, dan teori, yang bertujuan memastikan bahwa data dan temuan mencerminkan realitas empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan data primer dan sekunder saling melengkapi untuk memberikan gambaran utuh tentang proses, strategi, serta

⁴ Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 331

⁵ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), 79

hasil dari implementasi manajemen kurikulum integrasi.⁶ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis terhadap pengembangan manajemen kurikulum di lingkungan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan.

Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan mencakup dua topik. Pertama, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum integrasi di Madrasah Husnul Khotimah Kuningan dan Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan. Kedua, bagaimana Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi berdampak pada Efektivitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan.

1. Perencanaan

Di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan, perencanaan manajemen kurikulum integrasi mencakup pengembangan tujuan kurikulum madrasah dari tujuan kurikulum nasional yang sesuai dengan kearifan lokal daerah, serta tujuan kurikulum pesantren. Tujuan integrasi antara tujuan kurikulum madrasah dan pesantren adalah untuk mencapai tujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama, memperoleh keterampilan tambahan, menanamkan nilai religius, dan mempertahankan akhlaqul karimah. Manajemen kurikulum adalah semua upaya yang dilakukan bersama untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan interaksi belajar mengajar. Manajemen kurikulum menekankan pada sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas, di mana kurikulum dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar mereka.⁷

Perencanaan kurikulum berarti membuat kesempatan belajar untuk mendorong siswa untuk mengubah tingkah laku yang mereka inginkan dan menilai seberapa besar perubahan tersebut berdampak pada siswa.⁸ Menurut Oemar Hamalik, perencanaan kurikulum adalah proses di mana peserta dalam berbagai tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, dan penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.⁹

⁶ Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications. (1994). 29

⁷Sumari Mawardi and M. Zainul Ihsan Mustofa, 'Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Di MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 2, no. 2 (2020): 400, <https://doi.org/10.30739/jmpid.v2i2.862>.

⁸Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2015), 96.

⁹Syafruddin Nurdin and Muhammad Kosim, *Perencanaan Kurikulum Dan Pembelajaran*, 06, no. 01 (2023): 5555.

Oleh karena itu, perencanaan kurikulum berarti keahlian dalam merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum serta bagaimana perencanaan kurikulum dirancang secara profesional untuk mencapai tujuan kurikulum.

Perencanaan kurikulum lebih spesifik daripada pengembangan kurikulum, dan mencakup hal-hal seperti materi pelajaran terstruktur, pengembangan unit-unit instruksional, analisis materi instruksional, dan perencanaan petunjuk kurikulum. Isi atau kegiatan, organisasi, dan evaluasi adalah elemen utama kurikulum yang harus diperhatikan dalam hal ini.¹⁰ Perencanaan kurikulum profesional menekankan evaluasi kondisi yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan kurikulum.¹¹ Rencana pengintegrasian kurikulum Pondok dan Madrasah di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan telah dilakukan sejak berdirinya Pondok Pesantren Husnul Khotimah, bermula dari kebutuhan akan pendidikan yang mencakup semua aspek kehidupan, seperti kecerdasan intelektual (kognitif), kecerdasan emosional (afektif), dan kecerdasan fisik (psikomotorik). Dimana metode ini memastikan perkembangan individu secara menyeluruh, termasuk perkembangan akademik dan keterampilan fisik. Tujuannya adalah untuk mencapai keseimbangan dalam perkembangan potensi individu. Ini sejalan dengan ucapan Danni Abdurahman, M.Pd., kepala Madrasah Aliyah Husnul Khotimah, yang menyatakan Ide Pengembangan Kurikulum Integritas di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan berawal dari kebutuhan akan pendidikan yang holistik dan menyeluruh yang menyentuh semua aspek kebutuhan santri baik kognitif, afektif dan psikomotorik.”¹²

Elfa Robi, Lc menyampaikan hal senada tentang awal mula pengintegrasian kurikulum di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan adalah mengingat Pondok Pondok Pesantren Husnul Khotimah memiliki target Renstra yang harus dicapai dan dalam melihat situasi perkembangan pendidikan di Indonesia, dengan alasan tersebut maka dianggap perlu adanya keterpaduan antara Kurikulum Pondok dan Madrasah.

Ini selaras dengan pasal 26 Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.”¹³

Di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan, perencanaan kurikulum terintegrasi telah memperhatikan aspek landasan kurikulum. Menurut Rusman, Kekuatan sosial, pengetahuan, dan pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah dasar perencanaan kurikulum.¹⁴

- 1) Kekuatan Sosial: Perubahan sosial di bidang politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan harus memengaruhi sistem pendidikan.
Kondisi madrasah di lingkungan pesantren dan di bawah naungan pondok pesantren merupakan kekuatan sosial baik di MTs maupun MA

¹⁰Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (GPPress, 2017), 67.

¹¹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (PT Remaja Rosdakarya, 2017), 151.

¹²Danni Abdurahman, ‘Wawancara Dengan Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan’, 24 March 2024.

¹³‘UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL’, 2003, n. Pasal 26.

¹⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Rajawali Press, 2009), 5.

Husnul Khotimah Kuningan. Sehingga proses penerapan kurikulum terintegrasi diharapkan dapat dengan mudah untuk diimplementasikan.

- 2) Pengetahuan: Adanya data atau informasi yang berkaitan dengan pembelajaran mempengaruhi perencanaan kurikulum.
- 3) Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia: Guru harus menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa.

Seluruh peserta didik di MTs dan MA Husnul Khotimah Kuningan adalah santri di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan. Ini menjadi faktor penguat perencanaan integrasi kurikulum agar dalam mendapatkan pengetahuan dan nilai kepesantrenan yang dipelajari di pesantren dapat berjalan dengan baik.

a. Perumusan Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum berfungsi sebagai dasar untuk mengarahkan pelaksanaan kurikulum. Ada dua tujuan: tujuan umum, yang luas atau umum, dan tujuan khusus, yang menjelaskan atau menerapkan tujuan umum.¹⁵

Visi dan Misi Pondok Pesantren Husnul Khotimah merupakan tujuan kurikulum secara umum, kemudian dijabarkan ke dalam indikator visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan.

Tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu membentuk siswa yang cerdas dan berkelakuan mulia, sesuai dengan visi Madrasah Husnul Khotimah baik MTs dan MA Husnul Khotimah maupun Pondok Pesantren Husnul Khotimah. Kutipan lebih lengkap dapat ditemukan di bawah ini ;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”¹⁶

b. Perumusan Isi Kurikulum

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mendapatkan informasi bahwa Konsep manajemen kurikulum integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan menggabungkan Kurikulum Nasional yang ditetapkan pemerintah dengan kurikulum pondok pesantren. Di dalam kurikulum pondok pesantren terdapat kurikulum tahfidz, pembelajaran bahasa, pembentukan karakter, dan pembelajaran life skill yang diterapkan dalam kegiatan santri. Kurikulum pondok pesantren dijadikan sebagai sumber utama, sementara kurikulum Madrasah atau Kementerian Agama menjadi bagian dari kurikulum pondok karena adanya hubungan pendidikan formal di pondok dengan Kementerian Agama.

Pondok Pesantren Husnul Khotimah menerapkan kurikulum yang menggabungkan kurikulum khas pesantren yang berbasis tarbiah dan dakwah dengan kurikulum Kementerian Agama. Mata pelajaran agama dalam kurikulum Kementerian Agama disesuaikan dengan kebutuhan pondok pesantren, termasuk penggunaan bahasa Arab sesuai kebutuhan pesantren. Oleh karena itu, tujuan integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan adalah untuk menciptakan integrasi yang harmonis antara kurikulum pemerintah dan kurikulum

¹⁵Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaan* (BPFEE Yogyakarta, 2008), 40.

¹⁶UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL’, Pasal 3.

Kementerian Agama di dalam pondok pesantren. Tujuan dari integrasi kurikulum ini adalah agar kurikulum nasional dan kurikulum pesantren saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, pendidikan yang diterapkan di pesantren diharapkan dapat mengoptimalkan pertumbuhan santri dalam ilmu pengetahuan, agama, keterampilan, dan karakter.

Dengan mempertimbangkan hal ini, beberapa penyesuaian kurikulum dilakukan. Ini mencakup memasukkan mata pelajaran dari pesantren ke dalam mata pelajaran madrasah dan memasukkan pembiasaan dari pesantren ke dalam pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler madrasah.

Secara konsisten, isi kurikulum disusun dalam bentuk program pengajaran bidang studi. Materi kurikulum disusun dalam urutan topik pelajaran dalam ruang lingkup tertentu sehingga sesuai, relevan, dan fleksibel.¹⁷

Kurikulum mencakup pengetahuan (prinsip, definisi, dan penjelasan), keterampilan dan proses (membaca, menulis, berhitung, menari, berpikir kritis dan membuat keputusan, berkomunikasi), dan nilai (percaya pada hal yang benar dan salah, benar dan salah, indah dan buruk).¹⁸

Oleh karena itu, ada integrasi dalam pemilihan isi kurikulum madrasah. Dengan kata lain, pengajaran mata pelajaran di pesantren dapat mendukung dan melengkapi kekurangan mata pelajaran keagamaan di madrasah dengan mengadopsi prinsip dan praktik yang ada di pesantren serta beberapa mata pelajaran yang relevan dan terkait dengan mata pelajaran di madrasah.

Kerangka teori dan penelitian tentang kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa adalah dasar untuk tujuan perencanaan kurikulum. Ketika merencanakan kurikulum, keputusan penting harus dibuat, dan keputusan tersebut harus menghasilkan spesifikasi yang sesuai dengan standar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa visi, misi, tujuan, pesantren, dan motto santri adalah dasar perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan. Mereka juga mencoba memasukkan hal-hal baru untuk menjaga sistem lama tetap relevan. Perencanaan kurikulum dilakukan oleh semua warga pesantren, termasuk pengurus yayasan, pimpinan pondok, pengurus pondok, dan guru. Selain itu, pesantren juga merencanakan berbagai kegiatan untuk mendukung setiap kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan ini secara eksplisit dimasukkan ke dalam kurikulum yang dikenal sebagai kurikulum tersembunyi atau yang lebih dikenal dengan nama *hidden curriculum*. Seperti pembinaan rohani dan mental melalui kegiatan seperti shalat berjama'ah, wirid setelah shalat fardhu, membaca Al-Qur'an, mentoring, bahasa, dan shalat tahajjud, dan Praktek Dakwah Pengenalan Masyarakat (PDPM).

Menurut observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan peneliti, perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan berjalan dengan baik. Ini ditunjukkan dalam penyusunan kurikulum, yang didasarkan pada visi, misi, tujuan pesantren, dan motto santri. Program dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dirancang dan dirancang untuk memenuhi visi, misi, tujuan, dan kurikulum madrasah dan pesantren.

2. Pengorganisasian

Di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan, pengorganisasian kurikulum integrasi dilakukan dengan cermat dan terarah. Terdapat empat keunggulan utama yang ditekankan dalam unit-unit berbeda, yaitu Kurikulum akademik disusun secara komprehensif di bawah naungan unit madrasah dan bersinergi dengan urusan kurikulum pesantren. Isi kurikulum integrasi antara madrasah dan pesantren disusun dengan mempertimbangkan kelompok mata pelajaran dalam kurikulum nasional madrasah, seperti kelompok mata pelajaran wajib, kelompok mata pelajaran peminatan, kelompok mata pelajaran pilihan, kelompok keterampilan, muatan lokal, dan

¹⁷Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, 2015, 21.

¹⁸Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Sanabil, 2019), 30.

kelompok pengembangan diri. Misalnya, kelompok robotik, matematika, dan kelompok ilmiah remaja adalah contoh kelompok pengembangan diri. Sementara itu, organisasi isi kurikulum pesantren lebih difokuskan pada kelompok mata pelajaran spesifik, seperti *Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits, Ilmu Hadits, Fiqih, Ushul Fikih, Balaghoh, Nahwu, Faroidh, Fiqih Dakwah, Qowaid Fiqhiyah, Tsaqofah, Imla, Khot, Shorof, Nusus Adabiyah, Talaqi Al-Qur'an*, dan program *Takhassus*.

Dengan struktur isi kurikulum yang baik ini, madrasah dan pesantren dapat melakukan pembelajaran dengan efisien dan efektif dan memenuhi kebutuhan pendidikan yang komprehensif sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Husnul Khotimah tahun pelajaran 2023-2024 menerapkan Struktur Kurikulum Nasional berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Pada Kurikulum Madrasah.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dan juga peraturan internal pondok pesantren yang mengintegrasikan mata pelajaran Kemenag dan mata pelajaran pondok pesantren dikemas sehingga menjadi kurikulum baku yang menjadi kekhasan Madrasah. Struktur kurikulum di MA Husnul Khotimah dibedakan berdasarkan peminatan (jurusan) yang meliputi ; Peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Peminatan Ilmu-ilmu Sosial, Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan.¹⁹

Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Husnul Khotimah yang berada dibawah naungan Pondok pesantren tentunya memiliki struktur mata pelajaran yang berbeda dengan madrasah lain sebagai bentuk kekhasan dan unggulan tersendiri. Beberapa mata pelajaran pesantren yang diajarkan di MTs dan MA Husnul khotimah adalah :

1. Nahwu/Qowaid. Adalah mata pelajaran Faroid. Adalah mata pelajaran yang mempelajari hak waris yang diajarkan hanya di kelas jurusan keagamaan dan dipelajari hanya di kelas XI serta XII saja
2. Qowaid Fikhiyyah. Adalah mata pelajaran yang mempelajari istilah-istilah kaidah fikih dan dalil hukum dalam islam dan diajarkan hanya di kelas jurusan XII saja.
3. Fikih Dakwah Adalah mata pelajaran yang mempelajari prinsip-prinsip dalam dakwah Islam dan diajarkan di kelas jurusan XI dan XII saja.

Unit Pembinaan (Bahasa dan Pembinaan Karakter):

Unit pembinaan bertanggung jawab atas pengembangan bahasa dan pembinaan karakter santri. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengunggulkan bidang bahasa tentunya pondok pesantren Husnul Khotimah terus berinovasi dalam mengembangkan pola pendidikan berbasis bahasa. Diantara program bahasa yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Husnul Khotimah diantaranya adalah :

1) Ilqoul Mufrodat

Ilqoul Mufrodat adalah penyampaian 5 kosa kata bahasa Arab atau Inggris beserta contoh penggunaannya dalam kalimat setiap pagi ba'da shalat shubuh. dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at disemua jenjang

2) Hiwar

Hiwar adalah penyampaian dan praktik percakapan bahasa Arab dan Inggris yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi dan hari Sabtu pekan ke-3. Didampingi oleh Tim Bahasa, Musyrif dan OSHK bidang Bahasa

¹⁹'Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah Husnul Khotimah Tahun Pelajaran 2023/2024', 2023, 32.

- 3) **Muhadloroh.** Muhadloroh adalah kegiatan pelatihan dan praktik berpidato bahasa Arab, Inggris dan Indonesia setiap malam Jumat pekan ke-1, ke-2 dan ke-3. Didampingi oleh Tim Bahasa, Musyrif dan OSHK bidang Bahasa
- 4) **Mading**
Mading adalah Majalah dinding di depan kantor bahasa. Diterbitkan 1 bulan 1 kali, berisi artikel-artikel berbahasa Arab / Inggris dengan tema tertentu dan kuis berhadiah. Program ini bertujuan meningkatkan minat dan kemampuan santri dalam membaca. Dikelola oleh Urusan Bahasa.
- 5) **Lafest**
Lafest (Language Festival) adalah serangkaian acara lomba-lomba Bahasa dan penampilan-penampilan santri berupa muhadhoroh, drama, dll yang diadakan oleh OSHK bidang Bahasa sebagai sarana berekspresi dan meningkatkan kemampuan berbahasa dan dilaksanakan setiap 1 semester sekali.
- 6) **Ujian Khitobah**
Ujian Khitobah merupakan Ujian Pidato Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia bagi santri kelas XII. Dilaksanakan di bulan Agustus – Oktober (Semester1). Dilaksanakan khusus untuk kelas XII.
- 7) **TOEFL (Test of English as A Foreign Language)**
Prediction TOEFL Prediction merupakan prediksi tes kemampuan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing santri kelas XII MA Husnul Khotimah. Tes ini menguji kemampuan mendengar (Listening), Membaca (Reading), dan tata Bahasa Inggris (Structure and Written Expression). TOEFL Prediction berbentuk Computer Based Test yang diujikan secara online di Laboratorium Komputer. Tes prediksi ini biasa dilaksanakan pada semester 1, sekitar bulan Oktober. Tujuan dari tes ini adalah memetakan kemampuan berbahasa Inggris santri kelas XII MA Husnul Khotimah. Selain itu, sertifikat hasil tes dapat digunakan untuk melanjutkan studi di beberapa perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.
- 8) **TOAFL (Test of Arabic as A Foreign Language)**
Prediction TOAFL Prediction merupakan prediksi tes kemampuan Bahasa Arab sebagai bahasa asing santri kelas XII MA Husnul Khotimah. Tes ini menguji kemampuan mendengar (Listening), Membaca (Reading), dan tata Bahasa Arab (Structure and Written Expression). TOAFL Prediction berbentuk Computer Based Test yang diujikan secara online di Laboratorium Komputer. Tes prediksi ini biasa dilaksanakan pada semester 2, sekitar bulan Maret. Tes ini bertujuan untuk memetakan kemampuan berbahasa Arab santri kelas XII MA Husnul Khotimah. Selain itu, sertifikat hasil tes dapat digunakan untuk melanjutkan studi di beberapa perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.

Selain membimbing dalam penguasaan bahasa Arab dan Inggris, unit ini juga memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter yang kuat, seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial. Pondok pesantren mengadakan kajian kitab kuning yang menjadi suatu kehasan yang dimiliki disemua pondok pesantren. Di pondok pesantren Husnul Khotimah kajian kitab lebih di fokuskan di jam reguler .akan tetapi di waktu non reguler pun Pondok Pesantren Husnul Khotimah memberikan layanan Kajian kitab bagi semua jenjang pendidikan untuk mengasah kemampuan bahasa arab, nahwu dan untuk memahami kitab. Kitab yang digunakan adalah kitab Adabul Mufrod, Akhlaqu Lil Banin dan Akhlaqu Lil Banat. Kajian kitab dilaksanakan setiap malam bada Isya untuk masing masing jenjang pendidikan.

Untuk meningkatkan pengembangan diri siswa agar mandiri dan berkembang secara optimal, Kegiatan ekstrakurikuler MTs dan MA Husnul

Khotimah dikelola secara bersamaan dengan Unit Pembinaan pondok Pesantren, sehingga terdapat banyak jenis kegiatan Ekstrakurikuler. Ada yang bersifat wajib dan bersifat pilihan: pramuka, studi club, program dakwah pengenalan masyarakat (PDPM) reguler, program pengenalan daakwah masyarakat (PDPM) non reguler, mentoring, olahraga, beladiri, keputrian, study club bahasa, literasi, taekwondo, karate, thifan tsufuk, tarung derajat, basket, voli, futsal, sepak takraw, tenis meja, bulu tangkis, renang, panahan, fotografi, kaligrafi, desain grafis, tilawah/qiroah, hadrah, marawis, nasyid, teater, tata boga, tata kriya, tata busana, pramuka, pasukan tongkat dan paskibra.

Ini senada dengan pengertian Ekstrakurikuler menurut permendikbud nomor 62 tahun 2014 bahwa :

“Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”.²⁰

Selanjutnya, Tahfizh Al-Qur'an ditempatkan di bawah unit TTQ (Tahsin dan Tahfizh Al Qur'an). Di sini, santri diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, mereka juga dilatih dalam tajwid dan tartil agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Unit ini memberikan perhatian khusus pada pengembangan spiritual dan kecintaan terhadap kitab suci.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan; muatan lokal adalah subjek, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat mengadakan lebih dari satu kursus muatan lokal.

Dengan mengacu pada substansi yang ada, Madrasah Husnul Khotimah memberikan muatan lokal berdasarkan kebutuhan di antaranya untuk menunjang kompetensi peserta didik terhadap muatan pondok pesantren dalam kemampuan menghafal Al-qur'an yang benar dengan tujuan :

- 1) Memahami keutamaan membaca al-quran serta adab membacanya
- 2) Memahami keutamaan menghafal Al-Qur'an dan memeliharanya
- 3) Memahami kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an
- 4) Mampu membaca Al-Qur'an secara itqon (sesuai dengan kaidah tajwid).

Adapun bentuk kegiatannya adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan reguler
- 2) Dilaksanakan setiap hari sebelum PBM dimulai selama 40 Menit untuk jenjang MTs dan 45 Menit untuk jenjang MA, kegiatan ini merupakan

²⁰PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 62 TAHUN 2014 TENTANG KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH', 2014, n. Pasal 1 dan 2.

kegiatan wajib bagi seluruh siswa. Target hafalan setengah juz per semester. Lulusan diwajibkan hafal Al-Qur'an juz 26 sampai juz 30.

- 3) Takhosus
- 4) Dilaksanakan 90 menit dalam sehari. Siswa yang mengikuti program ini harus melalui proses seleksi karena minat siswa yang banyak. Peserta dikelompokkan dengan jumlah 15 orang perkelompok dengan 1 guru pembimbing. Dilaksanakan diluar PBM. Target hafalan 2 juz per semester.
- 5) Super Takhosus
- 6) Dilaksanakan 120 menit dalam sehari. Siswa yang mengikuti program ini harus melalui proses seleksi karena minat siswa yang banyak. Peserta dikelompokkan dengan jumlah 15 orang perkelompok dengan 1 guru pembimbing. Dilaksanakan diluar PBM. Target hafalan 4 juz per semester.

Dengan pengorganisasian yang terstruktur dan keunggulan yang dibedakan di setiap unitnya, Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan memberikan pendidikan yang holistik dan menyeluruh bagi para santrinya. Diharapkan melalui integrasi kurikulum ini, santri dapat berkembang secara optimal dalam aspek akademik, bahasa, karakter, dan spiritual.

Oleh karena itu, pondok pesantren husnul khotimah memiliki integrasi dalam pengorganisasian kelembagaan dan isi kurikulum. Dengan kata lain, pengajaran mata pelajaran kepesantrenan dapat mendukung dan melengkapi kekurangan mata pelajaran keagamaan di madrasah dengan mengadopsi nilai dan praktik yang ada di pesantren serta beberapa mata pelajaran yang relevan dan terkait dengan mata pelajaran tersebut di madrasah.

Ini selaras dengan gagasan Hamalik bahwa pengorganisasian kurikulum harus dilihat dari dua sudut pandang: struktural dalam konteks manajemen, dan fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum.²¹ Pengorganisasian kurikulum bisa dilihat dari dua sudut pandang. *Pertama*, dari segi struktural dalam konteks manajemen, artinya bagaimana tata kelola dan pengaturan kurikulum dilakukan secara efisien dan efektif. *Kedua*, dari segi fungsional dalam konteks kurikulum akademik, yaitu bagaimana pelajaran disusun dan diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk melihat pengorganisasian kurikulum dari dua pendekatan tersebut supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Integrasi antara kurikulum madrasah dan Pondok Pesantren Husnul Khotimah terlihat jelas, baik dalam pengorganisasian dari sisi konteks struktur maupun dari konteks pembelajaran. Kurikulum Pondok Pesantren Husnul Khotimah telah diintegrasikan ke dalam kurikulum MTs dan MA Husnul Khotimah, yang tercermin dalam materi pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan bersama. Kegiatan insidental juga sering dilakukan bersama, karena seluruh peserta didik di MTs dan MA Husnul Khotimah merupakan santri di Pondok Pesantren

²¹Wiji Hidayati et al., *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)* (Semesta Aksara, 2021), 95.

Husnul Khotimah. Jadi, kolaborasi antara keduanya sangat erat dan saling mendukung.

3. Pelaksanaan

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menerapkan rancangan yang dirancang untuk mengarahkan kegiatan organisasi, komunitas, atau lembaga secara konsisten sehingga setiap kegiatan sesuai dengan tuntutan, tantangan, dan kebutuhan lingkungan sekitar.²² Di pondok pesantren Husnul Khotimah Kuningan, ada banyak aspek dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat pesantren dan madrasah. Salah satunya adalah integrasi program pelaksanaan kurikulum pesantren dan madrasah, yang berarti menyatukan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik sebagai acuan untuk kegiatan pesantren dan madrasah.

Temuan terkait program pelaksanaan kurikulum pesantren dan madrasah berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan tiga program terkait pelaksanaan kurikulum di pesantren dan madrasah, yaitu :

a. Program Pelaksanaan Kurikulum Pesantren

Program ini berfokus pada kurikulum yang dijalankan di lingkungan pesantren. Kurikulum pesantren biasanya menekankan pada kajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) dalam berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti tafsir, hadits, fikih, akhlak, dan lain-lain. Di pondok pesantren husnul khotimah selain kajian kitab juga terdapat targetan hafalan Al Qur'an, Pembinaan karakter serta program bahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelaksanaan kurikulum dibuat untuk membantu Pondok Pesantren Husnul Khotimah menerapkan kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya yang tertuang dalam beberapa dokumen administrasi pesantren, diantara beberapa dokumen administrasi tersebut adalah : 1) Rencana Strategis (RENSTRA) Pondok Pesantren Husnul Khotimah, 2) kalender pendidikan dan pembinaan, 3) rencana kegiatan akademik, 4) rencana kegiatan tahunan, 5) rencana kegiatan bulanan, 6) rencana kegiatan mingguan, dan 7) jadwal kegiatan harian. Dengan bantuan dokumen petunjuk teknis ini, pelaksanaan dan pengawasan kurikulum dapat dilakukan dengan mudah.

Seperti telah dikemukakan dalam bahasan pengorganisasian Manajemen Kurikulum Integrasi Pondok Pesantren Husnul Khotimah bahwa terdapat empat keunggulan utama yang ditekankan dalam unit-unit berbeda di Pondok Pesantren Husnul Khotimah, diantaranya akademik, bahasa, pembinaan karakter dan tahfizh qur'an.

b. Program Pelaksanaan Kurikulum Madrasah

Program ini berhubungan dengan kurikulum madrasah tsanawiyah dan aliyah. Pada tingkat madrasah, kepala madrasah bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum di lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah bertanggung jawab baik sebagai administrator maupun sebagai pemimpin. Mereka bertanggung jawab atas semua dokumen madrasah dan semua aturan dan kegiatan. Mereka juga bertanggung jawab sebagai administrator.

²²Hidayati et al., *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, 118.
Al-Taraqqi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Progresif, Vol. 2 No. 2 (2025)

c. Integrasi Program Pelaksanaan Kurikulum Pesantren dan Madrasah

Program ini merupakan upaya untuk mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah. Tujuannya adalah untuk memadukan kekuatan kajian keislaman dari pesantren dengan pendidikan umum dari madrasah, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam sekaligus pengetahuan umum yang luas.

Beberapa kegiatan kepesantrenan dilaksanakan didalam jam reguler pbm di kelas, sebaliknya beberapa kegiatan madrasah dilaksanakan di luar waktu pbm di kelas dan berkolaborasi dengan unit pembinaan yang pelaksanaannya diluar waktu PBM.

Ketiga program pelaksanaan kurikulum ini memiliki karakteristik dan tujuan masing-masing, namun pada umumnya bertujuan untuk memberikan pendidikan yang komprehensif bagi para santri atau siswa, baik dalam bidang agama maupun pengetahuan umum.

Program kurikulum yang telah dirancang, diujicobakan, dan dikelola sesuai dengan keadaan di lapangan disebut sebagai pelaksanaan kurikulum. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum seperti perolehan kesempatan yang sama, berpusat pada anak, dan pendekatan dan kemitraan, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Prinsip-prinsip ini juga mendorong kerja sama dan kerja sama dengan berbagai pihak terkait untuk memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa.²³

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa materi dan praktik pesantren yang dilakukan baik di dalam maupun di luar madrasah adalah tempat pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren. Tujuan integrasi ini adalah untuk mendukung program pembelajaran pesantren dan membiasakan siswa dengan prinsip-prinsip pesantren. Pelaksanaan seluruh program kegiatan pesantren diatur sedemikian rupa menyesuaikan waktu pelaksanaannya dibawah tanggungjawab beberapa unit, kegiatan madrasah ada yang dilaksanakan diluar waktu PBM di kelas, begitu juga beberapa kegiatan pesantren dilaksanakan didalam waktu PBM. Dari pemaparan ini bisa kita ketahui bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum integrasi di pondok pesantren terlaksana baik dari sisi konteks struktur maupun konteks pembelajaran.

4. Evaluasi

Evaluasi kurikulum, menurut Hamid Hasan, adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang kurikulum untuk mempertimbangkan nilai dan arti kurikulum dalam konteks tertentu (Hasan, 2009:41).²⁴

Menurut Oemar Hamalik (2008), proses evaluasi pengembangan kurikulum merupakan aspek krusial dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum sekolah dan proses pengajaran. Keterlibatan berbagai pihak seperti orang tua, staf pendidik, serta masyarakat umum merupakan hal yang penting dalam proses tersebut. Pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2005) menyebutkan bahwa evaluasi

²³Rika Herlyana and Hade Afriansyah, *Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran*, 2019, 2.

²⁴Muhammad Rouf, *INTEGRASI MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH DENGAN PESANTREN*, 2023, 241.

kurikulum, yang mencakup konsensus nilai, pengambilan keputusan, dan penilaian moral, sangatlah vital bagi para pemimpin. Evaluasi formatif dan sumatif biasanya dilakukan setelah suatu topik pembelajaran untuk memberikan umpan balik mengenai kualitas pengajaran guru. Sedangkan untuk mengevaluasi program secara menyeluruh, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir periode tertentu seperti ujian semester (

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu kurikulum. Pasal 77Q ayat (1) dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Evaluasi kurikulum merupakan upaya untuk mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan”.²⁵

Evaluasi kurikulum adalah akhir dari proses pengembangan kurikulum. Evaluasi kurikulum sangat penting untuk menentukan kebijaksanaan pendidikan secara keseluruhan dan pengambilan keputusan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk membangun sistem pendidikan oleh mereka yang mengembangkan kurikulum dan pemegang kebijaksanaan kurikulum. Dengan cara yang sama, hasil evaluasi dapat digunakan oleh guru, kepala sekolah, dan pelaksana pendidikan pada umumnya untuk lebih memahami dan membantu perkembangan siswa saat memilih bahan ajar, strategi pembelajaran, dan sumber daya pembelajaran lainnya.

Salah satu tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk mengevaluasi apakah proses atau kegiatan dalam kurikulum telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Tujuan lain dari evaluasi kurikulum adalah untuk memperkirakan pertumbuhan dan kemajuan siswa dalam mencapai tujuan dan nilai-nilai kurikulum. Tujuan sebenarnya dari evaluasi kurikulum adalah untuk menentukan seberapa luas dan sempit program tersebut, serta apakah evaluasi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi setiap aspeknya.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik dan Nana Syaodih Sukmadinata, evaluasi pengembangan kurikulum dianggap sebagai langkah penting dalam membuat keputusan tentang kurikulum dan prosedur pengajaran di sekolah. Evaluasi formatif dan sumatif adalah dua jenis evaluasi yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan penerapan kurikulum di kelas. Evaluasi kurikulum juga sangat penting untuk menentukan kebijakan pendidikan umum, membantu pengembang kurikulum memilih model yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk mengukur efektivitas pembelajaran, berbagai teknik penilaian digunakan, termasuk penggunaan portofolio, penilaian diri, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, dan penilaian hasil karya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan, evaluasi manajemen kurikulum integrasi dilakukan secara teratur dan melibatkan berbagai pihak terkait: pengurus yayasan, pimpinan pondok, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler, dan guru. Untuk

²⁵PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 32 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN’, 2013, 21.

menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak penerapan kurikulum integrasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, evaluasi ini dilakukan. Penilaian Akhir Semester, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Tahun, dan Asesmen Mandiri adalah alat evaluasi yang membantu dalam menilai pencapaian target kurikulum. Orang tua, guru, dan pimpinan pondok pesantren juga telah menemukan bahwa peran mereka sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum integrasi dan memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan berkelanjutan.

Dari kesimpulan tersebut, terlihat bahwa evaluasi manajemen kurikulum integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan dilakukan dengan cermat dan terstruktur, melibatkan berbagai pihak terkait, dan bertujuan untuk memastikan kesuksesan implementasi kurikulum integrasi serta menilai efektivitas dan efisiensi program. Dukungan dari berbagai pihak seperti pimpinan, kepala madrasah, guru, dan orang tua sangat penting dalam proses evaluasi ini, yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal. Semua tahapan evaluasi dilakukan dengan seksama guna memastikan bahwa kurikulum integrasi dapat memberikan dampak positif bagi pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

B. Dampak Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi terhadap Efektivitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan.

Efektifitas dikaitkan dengan keberhasilan pelaksanaan kurikulum secara kuantitas dan kualitas. Kurikulum merupakan penjabaran dari kebijakan pemerintah tentang perencanaan pendidikan. Saat membuat kurikulum, hal-hal penting seperti tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian harus dipertimbangkan. Hal ini terkait dengan kemampuan guru untuk mengajar dan kemampuan siswa untuk belajar. Dengan menguasai keahlian dan keterampilan untuk mengelola dan menerapkan proses belajar-mengajar, guru dapat mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam pekerjaan mereka. Sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar-mengajar sangat bergantung pada kemampuan guru untuk membuat pembelajaran menyenangkan. Ini dapat dicapai dengan menyesuaikan materi pelajaran dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa serta lingkungan mereka, serta dengan menyediakan dukungan yang tepat untuk sarana dan metode.²⁶

Prinsip efektivitas adalah salah satu prinsip pengembangan kurikulum, menurut Nana Syaodih S. Meskipun kurikulum harus murah dan sederhana, keberhasilan tetap dipertimbangkan.²⁷

Bagaimana sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat dilakukan atau dicapai disebut efektif. Jika suatu usaha mampu mendekati perencanaan, usaha itu dianggap efektif; jika tidak, usaha itu dianggap tidak efektif.²⁸ Bisa disimpulkan bahwa salah satu definisi efektif adalah ketika sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat dilakukan atau dicapai. Suatu usaha dianggap efektif jika ia dapat mendekati perencanaan; jika tidak, usaha itu dianggap tidak efektif.

²⁶Baderiah, *Pengembangan Kurikulum* (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 46.

²⁷Nurul Huda, *MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM*, n.d., 59.

²⁸Syafaruddin and Amiruddin MS, *Manajemen Kurikulum* (PERDANA PUBLISHING, 2017), 133.

Temuan penelitian memberikan gambaran implementasi manajemen kurikulum integrasi di pondok pesantren husnul khotimah kuningan berjalan secara efektif atau tidak dapat dilihat dari targetan dan capaian renstra pondok pesantren pada tahun 2023 dalam bentuk tabel sebagai berikut ;

Tabel 1 Capaian Renstra Pesantren

No	Targetan Renstra 2023	Capaian Renstra 2023	Keterangan	Efektivitas
1	TTQ :	TTQ :	TTQ :	TTQ :
	16% Santri kelas XII hafal 30 Juz	24% Santri kelas XII hafal 30 Juz	Melebihi Target	Efektif
	85% Santri Itqon dalam Tilawah	97% Santri Itqon dalam Tilawah	Melebihi Target	Efektif
	40% Santri takhossus MA hafal 20 juz	43% Santri takhossus MA hafal 20 juz	Melebihi Target	Efektif
	40% Santri MT's takhossus hafal 10 juz	38% Santri MT's takhossus hafal 10 juz	Belum Mencapai Target	Belum Efektif
	100% Kls 12 Hafal 5 Juz & Kls 9 2 ½ Juz	100% Kls 12 Hafal 5 Juz & Kls 9 2 ½ Juz	Sesuai Target	Efektif
2	AKADEMIK :	AKADEMIK :	AKADEMIK :	AKADEMIK :
	100 % Santri Naik Kelas dan Lulus	99.92 % Santri Naik Kelas dan Lulus	Belum Mencapai target	Belum Efektif
	Nilai Rata-rata Akademik Kelas 9 MT's & Kelas 12 MA: 86	Nilai Rata-rata Akademik Kelas 9 MT's & Kelas 12 MA: 89.47	Melebihi Target	Efektif
	99% alumni melanjutkan study di PT	81% alumni melanjutkan study di PT	Belum Mancapai Target	Belum Efektif
	70% alumni masuk PTN / PTLN / Beasiswa	72% alumni masuk PTN / PTLN / Beasiswa	Melebihi Target	Efektif
3	PEMBINAAN :	PEMBINAAN :	PEMBINAAN :	PEMBINAAN :
	65% Santri Mampu Berbahasa Arab & Inggris dengan Baik	68.1% Santri Mampu Berbahasa Arab & Inggris dengan Baik	Melebihi Target	Efektif

No	Targetan Renstra 2023	Capaian Renstra 2023	Keterangan	Efektivitas
	12% Santri menjadi Penulis	23.4% Santri menjadi Penulis	Melebihi target	Efektif
	80% Santri Memiliki Kriteria 5 Moto Santri	80.2% Santri Memiliki Kriteria 5 Moto Santri	Sesuai target	Efektif

Data dari sisi Al Qur'an tentang target dan pencapaian Renstra Pondok Pesantren Husnul Khotimah memberikan gambaran yang jelas tentang upaya organisasi untuk menanamkan keilmuan agama di kalangan siswanya. Targetan Renstra yang mencakup persentase santri kelas XII yang diharapkan menghafal 30 Juz Al Qur'an, serta persentase santri yang memiliki Itqon dalam Tilawah sebesar 85% menunjukkan komitmen lembaga dalam memperkuat pemahaman dan hafalan Al Qur'an di kalangan santri. Selain itu, targetan Renstra juga menetapkan persentase santri takhossus MA dan MTs yang diharapkan menghafal sejumlah Juz Al Qur'an tertentu, serta target hafalan Al Quran bagi santri kelas 12 dan kelas 9. Dari sisi capaian Renstra, terlihat bahwa Pondok Pesantren Husnul Khotimah berhasil mencapai sebagian besar target yang ditetapkan, dengan peningkatan yang signifikan dalam persentase santri yang menghafal 30 Juz Al Qur'an dan memiliki Itqon dalam Tilawah. Meskipun demikian, terdapat sedikit penurunan dalam persentase santri takhossus MA dan MTs yang menghafal Juz Al Qur'an tertentu. Dalam konteks efektivitas pembelajaran, capaian yang mendekati atau melebihi target menunjukkan bahwa program pengajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Husnul Khotimah efektif.

Dari data yang disajikan, terlihat bahwa Pondok Pesantren Husnul Khotimah memiliki target yang tinggi dalam bidang akademik. Targetan Renstra tahun 2023 mencakup 100% santri naik kelas dan lulus, dengan nilai rata-rata akademik kelas 9 MTs & kelas 12 MA sebesar 86. Selain itu, target juga mencakup 99% alumni melanjutkan studi di Perguruan Tinggi dan 70% alumni berhasil masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) / Perguruan Tinggi Luar Negeri (PTLN) / Beasiswa. Dari sisi capaian Renstra, terlihat bahwa Pondok Pesantren Husnul Khotimah hampir mencapai target yang telah ditetapkan. Capaian sebesar 99.92% santri naik kelas dan lulus, dengan nilai rata-rata akademik kelas 9 MTs & kelas 12 MA mencapai 89.47. Meskipun capaian nilai akademik meningkat, terdapat sedikit penurunan dalam persentase alumni yang melanjutkan studi di Perguruan Tinggi menjadi 81% dan alumni yang masuk PTN / PTLN / Beasiswa sebesar 72%. Dalam konteks efektivitas pembelajaran, capaian yang mendekati atau melebihi target menunjukkan bahwa pembelajaran di Pondok Pesantren Husnul Khotimah efektif. Namun, penurunan dalam persentase alumni yang melanjutkan studi memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan efektivitas pembelajaran yang optimal. Evaluasi dan perbaikan yang terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa capaian Renstra mencerminkan efektivitas pembelajaran yang diinginkan.

Data yang disajikan mengenai target dan capaian Renstra Pondok Pesantren Husnul Khotimah dari sisi Pembinaan Karakter menunjukkan komitmen lembaga dalam mengembangkan karakter santri secara holistik. Targetan Renstra mencakup persentase santri yang diharapkan memiliki kemampuan berbahasa Arab & Inggris dengan baik,

menjadi penulis, serta memenuhi kriteria 5 Moto Santri. Capaian Renstra menunjukkan sejauh mana lembaga telah berhasil mencapai target-target tersebut. Dari data, terlihat bahwa Pondok Pesantren Husnul Khotimah hampir mencapai atau bahkan melebihi sebagian besar target Pembinaan Karakter yang telah ditetapkan. Persentase santri yang mampu berbahasa Arab & Inggris dengan baik, serta yang menjadi penulis, mengalami peningkatan yang positif. Selain itu, persentase santri yang memenuhi kriteria 5 Moto Santri juga tetap tinggi. Dalam konteks efektivitas pembelajaran, capaian yang mendekati atau melebihi target menunjukkan bahwa program pembinaan karakter di Pondok Pesantren Husnul Khotimah efektif.

Evaluasi yang terus-menerus terhadap metode pembelajaran karakter dan pembinaan santri perlu dilakukan untuk memastikan bahwa capaian Renstra mencerminkan efektivitas pembelajaran yang optimal. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran di Pondok Pesantren Husnul Khotimah dapat dinilai dari sejauh mana capaian Renstra mendekati target yang telah ditetapkan, serta upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan penerapan kurikulum integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah, terlihat dampak yang mengagumkan pada pembelajaran peserta didik dan pengembangan kompetensi mereka. Korelasi yang jelas terlihat antara peningkatan kompetensi masing-masing santri, dengan setiap individu menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan akademik, kemandirian yang semakin kuat, dan bekal kepemimpinan yang terus berkembang. Santri tidak hanya berprestasi akademik, tetapi mereka juga mampu beradaptasi dan belajar sendiri. Mereka juga memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik.

Implementasi kurikulum integrasi juga memberikan dampak positif pada pencapaian target visi misi pondok pesantren. Melalui pendekatan yang holistik dalam kurikulum, santri tidak hanya diberi bekal pengetahuan, tetapi juga didorong untuk memperkuat karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh pondok. Hal ini tercermin dalam perilaku santri yang menunjukkan integritas, tanggung jawab, dan rasa empati yang tinggi dalam interaksi sehari-hari.

Meskipun sebagian besar target visi misi telah tercapai, namun evaluasi yang terus-menerus tetap diperlukan untuk mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan, terutama dalam pembentukan karakter. Dengan adanya evaluasi yang mendalam, pondok pesantren dapat terus melakukan pembenahan dan peningkatan agar setiap santri dapat mencapai potensi maksimalnya.

Secara keseluruhan, kurikulum integrasi di pondok pesantren tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga meningkatkan kepribadian dan kapasitas kepemimpinan santri. Setiap individu menjadi lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, tidak hanya sebagai individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga sebagai sosok yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan telah membawa dampak positif yang signifikan pada Efektivitas Pembelajaran di lingkungan pondok tersebut. Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan: Proses perencanaan kurikulum integrasi yang menggabungkan aspek kurikulum madrasah dan pesantren dilakukan dengan cermat, mulai dari pengembangan tujuan kurikulum hingga integrasi nilai-nilai agama dan

ilmu pengetahuan umum. Pengorganisasian kurikulum dengan memperhitungkan kelompok mata pelajaran dan muatan lokal juga memberikan landasan yang kokoh bagi pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi. Pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dan terarah, melibatkan peran aktif guru sebagai fasilitator, serta penerapan beragam metode pembelajaran, menunjukkan keseriusan dalam mencapai tujuan pendidikan holistik. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak terkait juga menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dampak positif dari implementasi kurikulum integrasi terlihat dari peningkatan kompetensi santri, kemandirian, kesuksesan lulusan masuk perguruan tinggi, hingga peningkatan daya saing alumni. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, namun berbagai faktor pendukung seperti kebijakan yayasan, ketersediaan sumber daya yang memadai, dan kompetensi SDM yang baik, telah memberikan landasan yang kuat bagi keberhasilan implementasi kurikulum integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan.

REFRENSI

- Abdurahman, D. (2024, Maret 24). *Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan*.
- Baderiah. (2018). *Pengembangan kurikulum*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fauzan. (2017). *Kurikulum dan pembelajaran*. GPPress.
- Hamali, O. (2017). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Herlyana, R., & Afriansyah, H. (2019). *Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran*.
- Hidayati, W., et al. (2021). *Manajemen kurikulum dan program pendidikan (Konsep dan strategi pengembangan)*. Semesta Aksara.
- Hidayati, W., et al. (2021). *Manajemen kurikulum dan program pendidikan (Konsep dan strategi pengembangan)* (hlm. 118). Semesta Aksara.
- Majid, N. (1997). *Bilik-bilik pesantren: Sebuah potret perjalanan*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2019). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Sanabil.
- Muhammad, R. (2023). *Integrasi manajemen kurikulum madrasah dengan pesantren*.
- Mawardi, S., & Mustofa, M. Z. I. (2020). Pengaruh manajemen kurikulum terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 2(2), 400. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v2i2.862>
- Nawawi, R. (2024). Genealogi Kiai Jampes Kediri: Studi sanad keilmuan dan nasab Kiai Pondok Pesantren Jampes Kediri. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.14421/jkii.v9i1.1365>
- Nurgiantoro, B. (2008). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum sekolah: Sebuah pengantar teoritis dan pelaksanaan*. BPFEE Yogyakarta.
- Nurdin, S., & Kosim, M. (2023). *Perencanaan kurikulum dan pembelajaran*, 6(1), 5555.
- PP RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2013), hlm. 21.

- Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (2014), Pasal 1 dan 2.
- Rouf, M. (2023). *Integrasi manajemen kurikulum madrasah dengan pesantren*, hlm. 241.
- Rusman. (2009). *Manajemen kurikulum*. Rajawali Press.
- Syafaruddin, & MS, A. (2017). *Manajemen kurikulum*. Perdana Publishing.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- UNDANG-UNDANG Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2023), Pasal 3 dan 26.
- Winarso, W. (2015). *Dasar pengembangan kurikulum sekolah*, hlm. 21.
- Zamsiswaya, Z., et al. (2025). Penerapan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama di Madrasah Aliyah Swasta Kabupaten Pelalawan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v22i01.1403>
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah Husnul Khotimah Tahun Pelajaran 2023/2024*. (2023), hlm. 32.